

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode yang Digunakan**

##### **3.1.1 Definisi Penelitian Kuantitatif**

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif dimana penelitian metode kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram 2008; 149), dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.

##### **3.1.2 Asumsi Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; Del Siegle, 2005, dan Johnson, 2005).

1. Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.
2. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat – alat yang objektif dan baku.

### 3.1.3 Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002; 11 ; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008; 149-150):

1. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep – konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena – fenomena yang bersifat khusus.
2. Logika yang dipakai adalah logika positivisik dan menghindari hal – hal yang bersifat subjektif.
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
4. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum – hukum dari generalisasinya.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
6. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
7. Melibatkan perhitungan angka atau kuantitatif data.
8. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.

9. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul
10. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik – teknik statistik.
11. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari koneksi waktu dan situasi.
12. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah.

#### **3.1.4 Prosedur Penelitian Kuantitatif**

Penelitian ini dalam pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Identifikasi permasalahan
2. Studi literatur.
3. Pengembangan kerangka konsep.
4. Identifikasi dan definisi [variabel](#), [hipotesis](#), dan pertanyaan penelitian.
5. Pengembangan disain penelitian.
6. [Teknik sampling](#).
7. Pengumpulan dan kuantifikasi data.
8. Analisis data.
9. Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

#### **3.1.5 Tipe – Tipe Penelitian Kuantitatif**

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan [rancangan \(\*design\*\)](#) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian

kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut (Suryabrata, 2000 : 15 dan Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 69 – 78).

1. Penelitian deskriptif
2. Penelitian korelational
3. Penelitian kausal komparatif
4. Penelitian tindakan
5. Penelitian perkembangan
6. [Penelitian eksperimen](#)

### **3.1.6 Metode Penelitian Kuantitatif**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif analitik adalah metode deduktif. Dalam metoda ini teori ilmiah yang telah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya.

Jujun S. Suriasumantri dalam bukunya Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik (2000: 6) menyatakan bahwa pada dasarnya metoda ilmiah merupakan cara ilmu memperoleh dan menyusun tubuh pengetahuannya berdasarkan :

1. Kerangka pemikiran yang bersifat logis dengan argumentasi yang bersifat konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun.
2. Menjabarkan [hipotesis](#) yang merupakan deduksi dari kerangka pemikiran tersebut.
3. Melakukan verifikasi terhadap [hipotesis](#) termaksud untuk menguji kebenaran pernyataannya secara faktual.

Selanjutnya Jujun menyatakan bahwa kerangka berpikir ilmiah yang berintikan proses logico-hypothetico-verifikatif ini pada dasarnya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut (Suriasumantri, 2005 : 127-128).

1. Perumusan masalah, yang merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya.
2. Penyusunan kerangka berpikir dalam penyusunan [hipotesis](#) yang merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan.
3. Perumusan [hipotesis](#) yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.
4. Pengujian [hipotesis](#) yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan [hipotesis](#) yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.
5. Penarikan kesimpulan yang merupakan penilaian apakah [hipotesis](#) yang diajukan itu ditolak atau diterima.

### 3.1.7. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017:92). Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2017:93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena *social*”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknis analisis skala *likert* :

1. Menentukan penilaian untuk setiap pilihan, dari setiap jawaban diberi nilai.

Dimana dalam pemberian nilai ditentukan berdasarkan skala penilaian, yaitu skala *likert*.

Tabel 3.1 Skala *Likert*

NO	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Cukup	C	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : (Sugiyono 2017:93)

2. Menghitung skor nilai untuk setiap item pernyataan dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \text{Bobot Nilai} \times \text{Frekuensi}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi.

1. Dalam hal ini nilai terendah = jumlah responden yaitu 30 orang. Maka nilai terendah 30.
2. Sedangkan nilai tertinggi, jumlah responden dikalikan dengan bobot nilai tertinggi, yaitu  $30 \times 5 = 150$
3. Menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi sehingga didapat lima kategori penilaian.

Jarak interval dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$JI = \frac{(N1-N2)}{5}$$

5

$$JI = \frac{(150-30)}{5}$$

5

$$= 24$$

Jarak Interval untuk penelitian ini adalah 24

Ket :

JI = Jarak Interval

N1 = Nilai Tertinggi

N2 = Nilai Terendah

Dengan demikian kategori penilaian untuk setiap item pernyataan dari penilaian terhadap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Nilai

Jarak Interval	Kategori
126 – 150	Sangat Baik
102 – 125	Baik
78 – 101	Cukup Baik
54 – 77	Tidak Baik
30 – 53	Sangat Tidak Baik

### 3.2. Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.1 Variabel Penelitian

Variable yang di gunakan dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel bebas adalah gaya kepemimpinan dan variabel terikat adalah kinerja karyawan.

#### 3.2.2 Definisi Variabel

##### 1. Gaya kepemimpinan ( $X_1$ )

Gaya kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor pendukung terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.

##### 2. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan (prestasi kerja )adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Gaya kepemimpinan demokratis ( $X_1$ )	Gaya kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor pendukung terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimimpin memberikan perintah.</li> <li>2. Pimimpin memberikan penjelasan pekerjaan.</li> <li>3. Pimpinan menetapkan hubungan kerja.</li> <li>4. Durasi waktu setiap pekerjaan.</li> <li>5. SOP Pekerjaan.</li> <li>6. Standar setiap pekerjaan.</li> </ol>	Ordinal
Kinerja karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin dalam bekerja.</li> <li>2. Teliti dalam bekerja.</li> <li>3. Kualitas Kerja.</li> <li>4. Kuantitas Kerja.</li> <li>5. Kehadiran dalam bekerja.</li> <li>6. Efektifitas Waktu.</li> </ol>	Ordinal

### **3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan, baik itu melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan PT. Indomarco Adi Prima ,sehubungan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang Pelatihan dan manajemen kinerja karyawan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (= orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subyek penelitian, maka dikenal 3 jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian Populasi.
2. Penelitian Sample.
3. Penelitian Kasus.

### **3.3.2 Populasi dan Sample**

#### **Populasi adalah :**

Wilayah generaliasasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dilihat dari jumlahnya, populasi terbagi 2 bagian :

1. Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu)
2. Jumlah tak hingga ( terdiri dari elemen yang sulit dicari batasannya)

Apabila peneliti ingin mengetahui semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi / studi sensus/ studi populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang

#### **Sampel adalah :**

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Syarat sample : mampu mewakili karakteristik populasi.

Jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, kemudian hasil penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengeneralisasikannya untuk populasi, maka penelitian tersebut disebut Penelitian sample. Penelitian sample dapat dilakukan apabila

keadaan subyek di dalam populasi benar-benar homogen, apabila tidak homogen maka hasil/kesimpulan penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang karyawan PT. Indomarco Adi Prima. Merujuk pada Pendapat Isacc dan Michael yang dikutip oleh sugiono (2012: 201) untuk pemilihan sampel 1%, 10% dan 15%.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha memperoleh data yang dibutuhkan, metode yang digunakan adalah:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu yang dilakukan dengan membaca buku – buku dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun thesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dan dengan cara *browsing* di internet untuk mencari artikel – artikel serta jurnal – jurnal atau data – data yang dapat membantu hasil dari penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke perusahaan, untuk mendapatkan data primer melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat mengenai penelitian terhadap kinerja. Responden diminta menanggapi pertanyaan yang diberikan dengan cara menjawab daftar pertanyaan yang ada pada kuesioner.

### 3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Rancangan Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif menurut Syofian Siregar (2012; 206) meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan – kesalahan dan kekurangan – kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses editing :

1. Pengambilan Sampel.
  2. Kejelasan Data.
  3. Kelengkapan Isian.
  4. Keserasian Jawaban.
2. *Codeing*

*Codeing* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap – tiap data yang termasuk kategori sama. Dalam penelitian skala pengukuran instrumen menggunakan skala *likert*, menurut (Syofian Siregar 2012; 138) skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Pernyataan dalam skala *likert* yang digunakan adalah pernyataan positif, pernyataan positif diberi skor 5-4-3-2-1.

### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel – tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

### 4. Analisis

Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini digunakan dua analisis, yaitu :

1. Analisis Deskriptif, untuk mengetahui tujuan penelitian yaitu gambaran gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan di perusahaan PT. Indomarco Adi Prima, dan juga gambaran kinerja yang dilakukan oleh karyawan di perusahaan PT. Indomarco Adi Prima, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah Skor Kontinum (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

SK = Skor Kontinum

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Mencari jumlah hasil kuesioner dengan rumus :

$$\Sigma = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 \dots X_{62}$$

3. Menentukan skor tertinggi, skor terendah serta tentang dengan rumus :
  1. Daerah kontinum tinggi : ST x JB x JR
  2. Daerah kontinum rendah = SR x JB x JR
  3. Rentang : Pada penelitian ini daerah kontinum pada penelitian akan dibagi 5 daerah kontinum, yaitu daerah kontinum sangat rendah, daerah kontinum rendah, daerah kontinum sedang, daerah kontinum tinggi dan daerah kontinum sangat tinggi.
  4. Menentukan daerah kontinum untuk variabel X dan Y.
2. Analisis Verifikatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di PT. Indomarco Adi Prima.

### 3.5.2 Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan, setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitas. Hasil  $r_{hitung}$  kita bandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka valid. Dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai signifikan yang sebesar 0,05 atau sig 5% dan  $n=30$ , sehingga nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361.

Dalam melakukan pengujian validitas ini, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS for Windows versi 18, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat ukur tersebut adalah valid. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji validitas tiap-tiap pertanyaan dari variabel gaya kepemimpinan (X).

### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas memiliki arti dan sifat dapat dipercaya, suatu alat ukur memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh penelitian yang sama atau oleh peneliti lain tetap akan menghasilkan hasil yang sama.

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (angket) Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan apabila nilai  $\text{Alpha} > 0,60$  maka reliabel. Untuk menguji reliabilitas yaitu penulis menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 18.

### **3.5.4 Analisis Linear Regresi Sederhana**

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana. Variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, adapun rumusnya antara lain :

$$Y = a + \beta x + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Koefisien Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Sederhana

X = Gaya Kepemimpinan

$\epsilon_t$  = Variabel Pengganggu (Error of Tem)

#### **3.5.4. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel, besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*Strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak.

Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya).

(Sarwono 2006) :

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi

0	Tidak Ada Korelasi
>0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

### 3.5.5. Koefisien Determinasi

Pada model regresi linear sederhana ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel terhadap variabel terikat.

### 3.5.6. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel Gaya Kepemimpinan (X) mempengaruhi variabel Kinerja Karyawan (Y). Berikut langkah-langkah pengujiannya :

$H_0 \leq 0$  = Tidak ada pengaruh secara langsung dan signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indomarco Adi Prima.

$H_a > 0$  = Ada pengaruh secara langsung dan signifikan Gaya  
Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indomarco  
Adi Prima

Kesimpulan:

1. Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak